

**USAHA KRIPIK NABATI:
MANAJEMEN USAHA DAN PROSES PRODUKSI
(STUDI PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) SEJAHTERA DESA
KOPEN TERAS BOYOLALI)**

**Sri Suranta¹⁾, Halim Dedy Perdana²⁾, M. Syafiqurrahman³⁾
^{1, 2, 3)} **Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNS**
Email: srisuranta@yahoo.com**

ABSTRACT

The purpose of the implementation of Community Services (PPM) is to improve the quality and quantity of production and improve the management of business on the business Vegetable Chips on Women Farmers Group "Sejahtera" in the village Kopen, Teras, Boyolali. Specifically, problems faced are: (1) the production process that is still simple to limited production capacity and the quality is not optimal, and (2) business management on Women Farmers Group "Sejahtera" is not well ordered so that the business profits can not be calculated correctly. The target of these activities are (1) the production capacity can be increased both quality and quantity, and (2) the business finances can be managed properly so that business profit can be calculated correctly. An outcome of this activity is the publication of a scientific article in the Journal of the National (ISSN). Based on these problems, the method to be performed are: (1) to provide business management training, training to be undertaken include: (a) the financial management training, maintaining cash flow remains liquid (b) accounting training simple to calculate profit businesses and (2) improve the production process by giving stimulant funds to upgrade existing equipment by using a greater capacity to increase production capacity.

Keywords: *Vegetable Chips, Business Management, Productivity*

PENDAHULUAN

Profil UMKM Kabupaten Boyolali terdiri dari 42 persen dengan skala mikro, 32 persen skala kecil dan 26 persen skala menengah. Rata-rata umur usaha UMKM di kabupaten Boyolali adalah 14 tahun. Sebagian besar UMKM di Kabupaten Boyolali bergerak di Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan dengan proporsi yang sama banyaknya, yaitu sebesar 36 persen; yang diikuti oleh Sektor Perdagangan sebesar 14 persen; Sektor Jasa sebesar 9 persen; Sektor Kontruksi sebesar 3 persen; dan Sektor Pertambangan sebesar 2 persen. Rata-rata umur usaha UMKM di kabupaten Boyolali adalah 14 tahun. Sementara cakupan pemasaran UMKM di kota Boyolali dapat dibedakan menjadi lokal, regional, nasional dan ekspor atau luar negeri. Secara berurutan komposisi cakupan pemasaran UMKM di Kota Boyolali adalah: cakupan pemasaran lokal 42 persen, regional 31 persen, nasional 20 persen dan ekspor 7 persen.

Sebagian besar UMKM di Kabupaten Boyolali memiliki keterbatasan dalam pengembangan usahanya (76 persen). Beberapa faktor pembatas pengembangan usaha tersebut antara lain yaitu: persaingan (persaingan klaster, persaingan domestik dan persaingan luar negeri), penyelundupan, kebijakan ekonomi, kebijakan harga, penguasaan teknologi, permodalan dan manajerial. Sementara itu, jumlah UMKM yang bermitra dengan bank dalam pengembangan usaha hanya 35 persen dari total UMKM yang disurvei. Selain itu, sekitar 39 persen UMKM di Kabupaten Boyolali telah mengikuti pembinaan dalam mengembangkan usaha. Beberapa jenis pembinaan tersebut antara lain yaitu: pembinaan teknis, manajemen, pemasaran, promosi dan bantuan modal. Potensi perkembangan produk UMKM di Kabupaten Boyolali masih potensial untuk dikembangkan lebih lanjut. Hal tersebut ditunjukkan oleh kondisi siklus produk UMKM di Kabupaten Boyolali yang 36,5 persen berada dalam kondisi berkembang dan 38,5 persen dalam kondisi matang.

Desa Kopen termasuk di dalam wilayah Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. terdiri atas: 7 RW, dan 21 RT. Batas administrasi Desa Kopen adalah sebagai berikut: (1) batas utara: Desa Nepen Kecamatan Teras, (2) batas selatan: Desa Padon, Kecamatan Tulung, Kab. Klaten, (3) batas timur: Desa Kadireso, Kecamatan Teras dan (4) batas barat: Desa Manggis, kecamatan Mojosongo. Luas wilayah desa secara keseluruhan 165.690 Ha terdiri dari: tanah sawah irigasi teknis: 50.10 Ha, tanah setengah teknis: 69.90 Ha dan tanah pekarangan: 41.045 Ha. Secara geogefafis Kabupaten Boyolali terletak diantara 2 gunung api, yaitu sebelah timur gunung lawu dan sebelah barat gunung Merapi dan Merbabu, untuk Desa Kopen yang berada pada sebelah selatan Kabupaten Boyolali dan berbatasan langsung dengan kabupaten Klaten, berada pada cekungan diantara dua gunung sehingga mempunyai topografi yang relatif datar antara 0-10% dengan ketinggian tempat antara 75-400m dpl.

Potensi terbesar wilayah Kopen adalah adanya aktifitas *home industry*. Salah satunya adalah industri yang bergerak di bidang pengolahan kerupuk dan keripik. Beberapa industri pengolahan kerupuk dan keripik telah memiliki pemasaran sampai ke luar jawa, artinya industri tersebut memiliki akses pemasaran tingkat nasional. Namun, potensi ini ternyata kurang didukung oleh infrastruktur yang memadai maupun cara pemasaran produk yang baik, sehingga mengalami kesulitan dalam meningkatkan produksi, sirkulasi barang serta menarik investor untuk berinvestasi pada industri tersebut (BKM, 2010).

Berdasar pengamatan yang telah dilakukan oleh Tim dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, kebanyakan UMKM termasuk Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sejahtera” belum melakukan pembukuan dengan tertib dan rapi sehingga menyebabkan penghitungan laba atau rugi dari usaha belum dapat dihitung secara akurat. Pembukuan kegiatan usaha perlu dilakukan walaupun sederhana untuk membantu menghitung biaya usaha (akuntansi biaya/akuntansi manajemen) yang

lebih akurat, selain itu pembukuan tersebut dapat menghasilkan informasi berupa laporan keuangan (informasi laba rugi/sistem informasi akuntansi) dari usaha.

Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain: (1) proses produksi yang masih sederhana sehingga kapasitas produksi terbatas dan kualitas belum optimal, dan (2) manajemen usaha KWT “Sejahtera” belum tertata dengan baik sehingga keuntungan usaha belum bisa dihitung dengan benar. Secara spesifik, beberapa permasalahan yang masih dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sejahtera” di Desa Kopen Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali, antara lain: (1) proses produksi belum optimal, yaitu proses produksi kurang efisien, kualitas produk belum baik dan kuantitas produk yang dihasilkan kurang maksimal. Hal ini disebabkan alat yang digunakan masih manual dan sederhana, (2) pembukuan yang dilakukan belum tertib dan rapi, (3) penghitungan kos produksi yang belum akurat, (4) Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sejahtera” belum memiliki laporan keuangan, (5) pendanaan yang belum cukup, (6) tenaga kerja yang kurang, (7) pemasaran yang kurang luas, (8) belum memiliki strategi pemasaran yang sesuai, (9) desain Kemasan produk dan merek kurang menarik, (10) belum ada jaminan kesehatan dan kehalalan, dan (11) belum menyertakan Kandungan Kecukupan Gizi tiap makanan (KKG).

Tujuan pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) berupa Hibah Insentif Pemberdayaan Masyarakat (IPM) dengan judul: “IbM Usaha Keripik Nabati pada Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sejahtera” Desa Kopen Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali” adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi serta memperbaiki manajemen usaha pada usaha Keripik Nabati pada Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sejahtera” di Desa Kopen Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. Manfaat kegiatan ini adalah (1) meningkatkan kapasitas produksi dapat baik kualitas maupun kuantitasnya dan (2) keuangan usaha dapat dikelola dengan benar sehingga keuntungan usaha dapat dihitung dengan benar.

METODE/APLIKASI

Metode atau aplikasi yang akan dilakukan untuk memberikan solusi atas permasalahan di atas adalah: (1) memberikan pelatihan manajemen usaha, pelatihan yang akan dilakukan antara lain: (a) pelatihan manajemen keuangan, tujuan pelatihan ini adalah untuk menjaga arus kas tetap likuid dan menjaga keuangan usaha tetap berjalan dan (b) pelatihan akuntansi sederhana, tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu pengusaha melakukan pembukuan yang tertib dan rapi. Hasil yang diharapkan adalah dengan adanya pembukuan tersebut, pengusaha dapat menyajikan informasi keuangan yang lebih akurat, antara lain penghitungan kos produksi (akuntansi biaya), penghitungan laba rugi (laporan keuangan), dan pengusaha bisa melakukan efisiensi dalam proses produksi (akuntansi manajemen). Dengan adanya pembukuan yang tertib dan teratur, kedepan pengusaha dapat menyusun laporan keuangan dengan benar sebagai syarat untuk mengajukan kredit ke bank bila usaha sudah berkembang untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja, dan (2) memperbaiki proses produksi dengan memberi stimulan dana untuk meng-*upgrade* alat yang ada dengan menggunakan alat yang lebih besar kapasitasnya untuk meningkatkan kapasitas produksi. Selain itu juga untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

Tabel 1
Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Sistem Akuntansi Sederhana

Pertemuan ke-	Materi Pelatihan	Tempat	Pembicara
1	Pengelolaan Keuangan	Desa Kopen	Halim Dedy P
2	Sistem Akuntansi Biaya	Desa Kopen	Sri Suranta
3	Pembukuan Sederhana	Desa Kopen	M. Syaiqurrahman

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Hasil yang dicapai adalah telah dilakukan pengadaan/pembelian alat-alat yang digunakan untuk meningkatkan proses produksi keripik nabati. Alat tersebut antara lain: (1) wajan besar sebanyak 2 (dua) buah yang digunakan untuk menggoreng keripik nabati, (2) kompor dan gas sebanyak 2 (dua) set yang digunakan sebagai api pemanas dalam proses penggorengan, hal ini dilakukan karena sebelumnya digunakan tungku biasa, dengan digunakan kompor gas tersebut, diharapkan hasil proses penggorengan lebih cepat dan lebih bersih, (3) *slicer* (pemotong) buah dan sayur, digunakan sebagai alat untuk mengiris/memotong buah atau sayur sebelum proses penggorengan dilakukan, alat ini digunakan untuk menggantikan alat potong buah dan sayur dengan menggunakan pisau biasa, dengan alat tersebut diharapkan hasil potongan buah dan sayur lebih higienes dan lebih cepat, dan (4) *spinner* (alat tiris), alat yang digunakan untuk meniris keripik buah atau sayur setelah dilakukan penggorengan, dengan alat ini minyak akan cepat berkurang dan keripik cepat kering dibanding menggunakan alat tiris tradisonal yaitu alat tiris yang terbuat dari bambu, dan (5) mesin pengemas (*Maksipark*), alat pengemas ini lebih modern dibanding alat pengemas sebelumnya yang hanya menggunakan stapler dalam mengemas hasil penggorengan.

Berikut gambar alat-alat baik alat yang telah digunakan sebelum pelaksanaan pengabdian maupun alat yang telah dilakukan pembelian selama kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Tungku Biasa



Gambar 2. Kompor Gas



Gambar 4. Alat Tiris Bambu



Gambar 5. Alat Tiris Stainless



Gambar 6. Alat Slicer/Pemotong



Gambar 7. Hasil Penggorengan



Gambar 3. Wajan Besar Baru



Gambar 4. Alat Kemas/Maksipack

Selain pengadaan alat-alat untuk meningkatkan proses produksi tersebut, hasil pengabdian lainnya adalah telah dilakukannya pelatihan manajemen keuangan dan pembukuan sederhana bagi UMKM. Tujuan pelatihan manajemen keuangan bagi UMKM adalah untuk menjaga arus kas tetap likuid dan menjaga keuangan usaha tetap berjalan. Adapun tujuan pelatihan pembukuan sederhana adalah untuk membantu pengusaha melakukan pembukuan yang tertib dan rapi. Kegiatan pelatihan dilakukan pada hari Kamis tanggal 26 Nopember 2015. Peserta UMKM yang mengikuti pelatihan ini sejumlah 40 orang. Berikut foto kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.



Gambar 5. Peserta Pelatihan (1)



Gambar 6. Peserta Pelatihan (2)

Dampak adanya kegiatan ini adalah produksi dapat meningkat baik kuantitas maupun kualitasnya dan manajemen usaha serta pembukuan sederhana

telah dapat dilakukan, sehingga penjualan dapat meningkat yang berarti meningkatkan laba UMKM khususnya, umumnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian pada masyarakat sangat diperlukan oleh masyarakat, khususnya masyarakat pengusaha kecil, yaitu UMKM, termasuk Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sejahtera” untuk meningkatkan proses produksi secara inovatif dan melakukan pengelolaan keuangan serta melakukan pembukuan dengan tertib. Kemudian, saran bagi Perguruan Tinggi adalah untuk terus menerus melakukan kegiatan pengabdian untuk membantu usaha masyarakat, khususnya UMKM dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Adapun saran bagi UMKM adalah dengan adanya pengabdian masyarakat dari Perguruan Tinggi hendaknya selalu mendukung dan memfasilitasi agar pelaksanaan pengabdian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan skedul yang telah ditetapkan dan memenuhi target yang telah ditentukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada beberapa pihak di bawah ini:

1. Rektor UNS atas bantuan dana penelitian ini dengan dana PNBPN melalui skema IPM-IBM LPPM, sehingga kegiatan ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
2. Ketua LPPM, selaku pihak yang memfasilitasi sarana dan prasarana mulai dari proposal sampai laporan kegiatan ini selesai.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atas persetujuan Beliau kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan.
4. Koordinator dan anggota UMKM Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sejahtera”, yang telah aktif membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

5. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini, termasuk teman-teman dosen dalam pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan.

REFERENSI

Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Desa Kopen. 2010. Rencana Tindak Penataan Lingkungan Pemukiman (RTPLP). Boyolali: BKM Desa Kopen.

Baihaqi, Ahmad. 2013. *Akuntansi yang Sederhana (untuk UKM)*. <http://baihaqrockvestor.wordpress.com/2013/02/17/akuntansi-yang-sederhana-untuk-ukm/>. Diunduh tanggal 17 Februari 2013.

Choerudin, Achmad, Dian Dwi P., Singgih Trijanto. 2013. *Persepsi Masyarakat terhadap Produk UKM*. <http://griyaukmrakyat.blogspot.com/2013/09/hasil-riset-pasar-ukm.html>. Diunduh tanggal 20 Juni 2014.

Darmayasa, I. Nyoman. 2012. *Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Pengelolaan Usaha UKM Mitra Binaan*. Bali: PT. Jasa Raharja (Persero).

<http://makanrujak.wordpress.com/tag/pembukuan-sederhana/>. Pentingnya Pembukuan dalam UKM dan Industri Kecil. Diunduh tanggal 20 Februari 2013.

<http://tamanusahaku.blogspot.com/2012/12/pembukuan-sederhana-untuk-ukm.html>. Pembukuan Sederhana untuk UKM. Diunduh tanggal 20 Februari 2013.

<http://www.umkm-soloraya.com/node/976>. Profil Kabupaten Boyolalai. Diunduh tanggal 10 Juni 2014.